

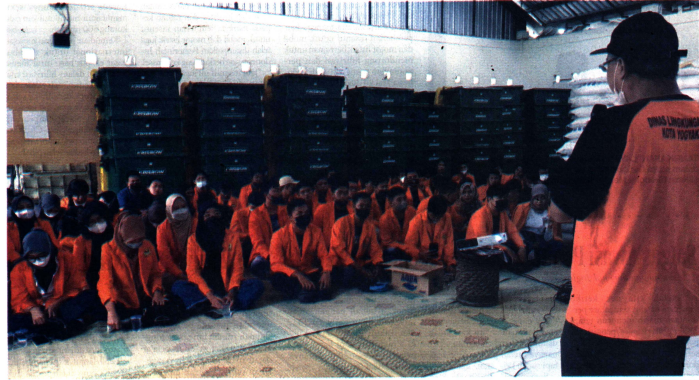


Media: Joglo Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Desember 2022

Halaman: 1



PAPARAN: Kepala DLH Sugeng Darmanto saat menerima kunjungan study banding mahasiswa tentang pengolahan sampah rumah tangga terkait Program Laron Sarungan di TPS 3R Nitikan, Kota Yogyakarta, belum lama ini.

Tangani Sampah, Luncurkan Program Laron Sarungan

KOTA, Joglo Jogja - Dalam rangka menanggulangi peningkatan sampah di Kota Yogyakarta, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta meluncurkan Program Laboratorium Pengolahan Sampah Rumah Tangga Perkotaan (Laron Sarungan). Hal tersebut

terdorong karena Kota Yogyakarta hingga saat ini tidak memiliki tempat pembuangan akhir (TPA). Kepala DLH Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto melalui Kepala Seksi (Kasi) Perancangan Persampahan Marena Hexa Sevana menjelaskan, saat ini penanganan sampah masih mengandalkan TPA Regional Pyangan. Selain itu, keterbatasan lahan menyebabkan Kota Yogyakarta tidak dapat membangun TPA sendiri dan sangat mengandalkan TPA Regional Pyangan.

Namun, melihat kondisi TPA Pyangan yang saat ini sudah melebihi kapasitas dan sering kali mengalami penutupan karena kendala operasional, penataan lokasi, maupun kerusakan alat. Sehingga penutupan TPA Pyangan menyebabkan penumpukan sampah di depo atau Tempat Penampungan Sementara (TPS).

"Adanya Program Laron Sarungan ini sebagai sarana edukasi serta laboratorium contoh bagi masyarakat untuk belajar mengolah sampah, yang selanjutnya dapat diaplikasikan secara mandiri di rumah atau lingkungan masing-masing," terangnya di Kota Yogyakarta, kemarin.

■ Baca **TANGANI...** Hal 1

Tangani Sampah, Luncurkan Program Laron Sarungan

sambungan dari hal. Joglo Jogja

Lanjutnya, Laron Sarungan juga menyediakan berbagai alternatif metode pengolahan sampah rumah tangga. Sehingga masyarakat maupun pelajar dapat mempraktikkan pengolahan sampah secara langsung mulai dari proses pemilahan, pemanfaatan, sampai daur ulang sampah di Tempat Pengolahan Sampah Reuse, Reduce, dan Recycle (TPS 3R) Nitikan. Adanya Program ini bertujuan untuk meningkatkan upaya pengurangan sampah skala kota, menciptakan sarana edukasi tentang pengolahan sampah yang aplikatif, dan mengoptimalkan pengolahan sampah secara terpadu.

Ia mengatakan, DLH sudah memberikan berbagai macam edukasi untuk masyarakat. Mulai dari pemilahan sampah, pengomposan, pembuatan *eco-brick*, budidaya alat hitan atau *maggot*, pembuatan aktivator kompos, serta aneka metode pengolahan sampah organik seperti komposter ember tumpuk, lodong sisa dapur (*loside*), takakura, pupuk organik cair, dan *eco-enzyme*. Edukasi terkait pengolahan sampah juga telah diberikan melalui kegiatan kunjungan, magang, maupun studi banding.

Lebih lanjut, ia menambahkan, produk yang sudah pernah didistribusikan berupa pupuk kompos, *maggot*, dan pupuk cair yang dihasilkan, diberikan secara gratis kepada warga Kota Yogyakarta yang membutuhkan. Tercatat, pendistribusian kompos pada tahun 2021 sebanyak 3.858 karung. Sementara total kompos yang didistribusikan pada tahun 2022 sampai bulan Juli sudah sekitar 2.283 karung.

"Dari program tersebut pada tahun 2022, jumlah sampah yang dapat dipilah menjadi plastik, kertas, kaca, logam sampai dengan bulan Agustus sebesar 6,3 ton," pungkasnya.

Melalui kegiatan Laron Sarungan itu diharapkan, wawasin masyarakat mengenai metode pengolahan sampah rumah tangga dapat meningkat. Sehingga mampu mendorong terwujudnya pengolahan sampah secara mandiri di masyarakat. Serta nantinya jumlah sampah yang dibuang ke TPA secara bertahap akan berkurang dan masyarakat secara tidak langsung turut berperan dalam melindungi lingkungan.

"Tak hanya itu, pengurangan sampah dengan pengaplikasian Konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) juga perlu dilakukan," tegasnya.

Lebih lanjut ia menambahkan, maksud dari 3R adalah *Reduce* mengurangi pemakaian barang sekali pakai, *Reuse* memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak dipakai, dan *Recycle* mendaur ulang sampah barang sekali pakai. Sehingga menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Sementara itu, Kasi Pengembangan Sumber Daya Lingkungan Hidup DLH Kota Yogyakarta, Christina Endang Setyowati menjelaskan, berdasarkan data DLH Kota Yogyakarta saat ini tercatat 568 bank sampah. Serta baru terdaftar di dalam peta *Google My Maps* sekitar 487 bank sampah di Kota Yogyakarta. Bank sampah tersebut tersebar di 14

kecamatan, 45 kelurahan. Untuk mengetahui persebarannya, Kepala Kota Yogyakarta bisa menggunakan aplikasi peta digital terkait sebaran bank sampah, dengan menggunakan *Google Maps* dari Google.

Dengan penemuan bank sampah itu, diharapkan mampu meningkatkan masyarakat untuk cari bank sampah terdekat di lingkungannya. Selain itu, warga juga bisa mengakses berbagai layanan yang disediakan.

"Slapun bisa mengakses, dengan adanya persebarannya. Diharapkan dapat membudayakan bank sampah kedepannya dan pengelolaan sampah bisa lebih terkomodifikasi," ujarnya.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil monitoring tingkat keaktifan bank sampah sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan, ada beberapa warna untuk mengetahui tingkatannya. Klasifikasi warna biru merupakan Bank Sampah Pembinaan, warna kuning merupakan Bank Sampah Inovatif, dan warna hijau Bank Sampah Reguler atau Bank Sampah Pembinaan. (cs/mt)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005